



KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM PEMANFAATAN LIMBAH ECENG GONDOK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA KOTA BARAT KOTA GORONTALO

Niluh Ria Karmini^{1*}, Rapi Us. Djuko¹ & Nunung Suryana Jamin¹

¹Program Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

*niluhriak@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus

2021

Disetujui September

2021

Dipublikasikan

September 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam pemanfaatan limbah eceng gondok kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Jumlah anak yang dilibatkan sebagai sampel adalah 24 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan perkembangan kreativitas anak dalam pemanfaatan limbah eceng gondok tergolong baik khususnya dalam tiga indikator yang diamati yaitu (1) orisinalitas, (2) kelancaran, (3) fleksibilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua dan guru dalam mengembangkan aktivitas untuk meningkatkan kreativitas anak.

Kata Kunci: Kreativitas; Pemanfaatan; Eceng Gondok; Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to develop children's creativity in the utilization of group B water hyacinth waste at the Negeri Pembina Kindergarten, Kota Gorontalo, Gorontalo City. The number of children involved as a sample is 24 people who were selected by purposive sampling. This study uses a qualitative approach and data collection techniques with interviews, observation, and documentation. The results show that the development of children's creativity in the use of water hyacinth waste is classified as good, especially in the three indicators observed, namely (1) originality, (2) fluency, (3) flexibility. The results of this study are expected to add insight to parents and teachers in developing activities to improve children's creativity.

Keywords: Creativity; Utilization; Water Hyacinth; Early Childhood Education





Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi agar anak tumbuh menjadi anak yang bisa membanggakan keluarga, dan pendidikan anak usia dini juga menjadi pondasi anak untuk meningkatkan keterampilan kreativitas anak dan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi. Dengan demikian pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengaruh, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Menurut Bambang Fadillah (2012), Mendeskripsikan pendidikan anak usia dini adalah Pemberian Upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini dapat disimpulkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan aspek-aspek pendidikan PAUD. PAUD juga sebagai upaya untuk membimbing dan mengasuh anak dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan yang baik.

Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indera anak. Bermain identik dengan kegiatan yang menyenangkan, menggembirakan, serta dipenuhi suasana suka dan



ceria. Dalam bermain, permainan yang dipilih biasanya yang sesuai dengan kehendak hati, sesuai harapan anak, serta permainan yang mendatangkan keceriaan buat anak. Menurut Kusantanti (2004) mengemukakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan melalui bermain anak juga dapat mengembangkan kreativitasnya (Haryanti, 2012). Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dengan kreativitas anak dapat berkembang sesuai dengan karakteristik yang anak miliki, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Supriadi (dalam Rahmawati dan Kurniati, 2017:13) mengatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada atau dimilikinya. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Munandar (Susanto:2011) bahwa kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Rachmawati & Kurniati (2005) pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif sejak lahir. Hanya saja dalam perjalanan hidup ada yang dapat mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula dalam perjalanan hidupnya tidak dapat mengembangkan potensi kreatifnya. Pada masa era globalisasi saat ini sekolah PAUD sudah menerapkan cara mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya jika anak sudah dewasa nanti.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di TK Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo pada kelompok B Kreativitas anak masih terbilang cukup berkembang. Dapat dilihat dari tahap proses pembuatan media pembelajaran yaitu membuat gantungan masker dan tirai dengan memanfaatkan eceng gondok. Pada proses pembuatannya ada anak yang sudah berkembang dengan baik dan ada juga anak yang belum berkembang dengan baik, sehingga yang belum berkembang dengan baik perlu dikembangkan lagi,



agar kreativitas anak berkembang menjadi lebih baik. Maka dalam proses mengembangkan kreativitas anak yang belum berkembang memerlukan peran orang tua dan peran guru hanya sebagai fasilitator saat anak berada disekolah, karena mengembangkan kreativitas anak bukan hanya di sekolah akan tetapi di rumah juga perlu dikembangkan menggunakan media yang ada.

Dalam mengembangkan kreativitas anak akan diminta untuk membuat gantungan masker dan tirai dari pemanfaatan limbah eceng gondok. Dengan kegiatan pembuatan gantungan masker dan tirai peneliti dapat mengamati anak-anak yang sudah berkembang dan anak-anak yang belum berkembang, sehingga peneliti menemukan hasil data yang dicari dalam mengembangkan kreativitas anak. Sehingga anak dilatih untuk mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan indikator kreativitas yaitu: orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas (Hardiyanti, Sulkifly, & Tuasikal, 2021). Limbah eceng gondok dapat digunakan untuk media pembelajaran di sekolah. Melalui limbah eceng gondok anak-anak dapat membuat kreativitas sesuai dengan tema yang diterapkan disekolah. Melalui media limbah eceng gondok kita dapat mengembangkan motorik kasar dan motorik halus pada anak, mengasah imajinasi anak serta kreativitas anak, mengembangkan daya pikir anak dan melatih konsentrasi pada anak. Melalui limbah eceng gondok kita dapat mengetahui manfaat limbah eceng gondok untuk media pembelajaran dengan mengelola limbah tersebut menjadi berbagai macam bentuk seperti daun limbah eceng gondok kita warnai lalu kita ronce sampai berbentuk sebuah gantungan hiasan dijendela. Lalu melalui batang dari limbah eceng gondok kita dapat melatih kreativitas anak untuk bahan media pembelajaran dengan cara memotong kecil-kecil batang limbah eceng gondok lalu buat bentuk lingkaran sehingga menghasilkan sebuah bando untuk hiasan dikepala. Melalui media limbah eceng gondok kita sebagai calon pendidik dapat mengembangkan berbagai kreativitas anak dan kita juga dapat menggunakan limbah eceng gondok menjadi berbagai macam bahan media pembelajaran tanpa membebani orang tua,



media yang dapat kita ciptakan dari limbah eceng gondok seperti hiasan dijendela, hiasan depan pintu.

Seperti dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan disekolah TK Pembina Negeri Pembina Kota Barat masih sangat kurang menggunakan media pembelajaran dari bahan limbah eceng gondok, padahal limbah eceng gondok banyak memiliki manfaat untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, maka melalui penelitian ini peneliti ingin mengembangkan kreativitas anak dengan bahan media dari limbah eceng gondok agar anak dewasa nanti mengetahui manfaat apa saja yang ada dilimbah eceng gondok

Maka dari itu peneliti mengambil limbah eceng gondok untuk menjadi media dalam mengembangkan kreativitas anak, karena limbah eceng gondok belum anak kenal dan anak belum mengetahui apa saja manfaat eceng gondok buat proses pembelajaran, maka melalui penelitian ini peneliti ingin mengenalkan kegunaan limbah eceng gondok untuk media pembelajaran dan mengembangkam kreativitas anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 24 orang anak, yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dalam hal ini mengamati kreativitas anak dalam pemanfaatan limbah eceng gondok dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan mengembangkan kreativitas anak dalam pemanfaatan limbah eceng gondok kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bertanggung jawab disekolah sekaligus guru kelas yaitu Ibu Maryam Pakaya. Adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (MP) bahwa alat-alat yang disiapkan guru untuk membuat gantungan masker dan tirai adalah pewarna makanan, senar, jarum, eceng gondok, kuas. Alat-alat tersebut guru siapkan agar proses pembelajaran dalam pembuatan gantungan masker dan tirai dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Alat-alat yang disiapkan guru untuk pembuatan gantungan masker dan tirai

Selain itu, hasil wawancara dengan guru (MP) bahwa untuk memberikan arahan kepada anak memerlukan cara yang sangat mudah untuk dipahami anak-anak seperti melihatkan secara langsung bahan dan cara pembuatannya agar anak-anak dapat mehaminya. Guru akan memberikan contoh cara membuat gantungan masker dan tirai kepada anak-anak agar anak-anak dapat paham media apa yang akan anak-anak buat untuk hari ini.



Gambar 2. Cara memberikan arahan agar anak dapat memahami cara pembuatan gantungan masker dan tirai

Hasil wawancara dengan guru (MP), mengatakan bahwa untuk memberikan contoh pembuatan gantungan masker dengan cara mmeperlihatkan secara langsung cara pembuatannya kepada anak-anak. Dengan memperlihatkan secara langsung kepada anak-anak maka anak-anak akan mengetahui cara membuat gantungan amsker dan tirai dan anak-anak bisa membuat gantungan amsker dengan tirai dirumah sesuai dengan bahan-bahan yang ada disekitar anak, jika anak- anak sudah mengetahui cara membuatnya.



Gambar 3. Memberi contoh cara pembuatan gantungan masker dan tirai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (MP) bahwa anak-anak ada yang sudah bisa membuat gantungan amsker dan tirai sesuai dengan yang dicontohkan guru da nada beberapa anak yang belum bisa membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok. Akan tetapi anak-anak yang belum bisa akan dilatih terus agar anak-anak bisa membuat gantungan amsker dan tirai. Membuat gantungan masker dan tirai tidak hanya disekolah akan teatapi bisa juga anak-anak buat dirumah sesuai dengan bahan yang da disekitar anak.





Gambar 4. Anak bisa membuat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (MP) bahwa guru menilai hasil karya anak dengan jenis penilai anekdot dan fortopolio, melalui penilaian dengan anekdot dan fortopolio guru dapat menilai dengan jelas dan ortu siswa dapat mengetahui apa saja perkembangan anak-anaknya.

Kreativitas Akmal dalam membuat gantungan masker dan tirai dari pemanfaatan limbah eceng gondok sudah mulai berkembang dan hasil karya Akmal lebih menarik dari pada hasil karya teman-teman, karena warna yang digunakan cocok.



Gambar 5. Contoh penilaian

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kreativitas anak dalam pemanfaatan limbah eceng gondok di TK Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo. Dengan ini peneliti melakukan observasi/pengamatan yang mengacu pada tiga indikator yaitu: (1) Orisinalitas, (2) Kelancaran, (3) Fleksibilitas. Dengan membuat hasil-hasil yang menarik dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak dari eceng gondok melalui pembuatan gantungan masker dan tirai. Dalam kegiatan pembuatan gantungan masker dan tirai dari eceng gondok



peneliti menggunakan bahan seperti eceng gondok, pewarna makanan, jarum, senar, gunting, wadah untuk mencampur warna, pewarna yang digunakan aman untuk anak karena peneliti menggunakan pewarna makanan, untuk melakukan kegiatan ini peneliti melakukannya didalam kelas. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut :

A. Orisinalitas

Pencapaian mengembangkan kreativitas anak dalam pembuatan gantungan masker dan tirai dari eceng gondok didalam kelas dalam indikator Orisinalitas ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Mampu membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok sesuai dengan ide anak, (2) Mampu membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok tanpa melihat contoh. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitas. Berdasarkan hasil pengamatan pada indikator mampu membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok sesuai dengan ide anak ini dari 24 anak yang menjadi subjek penelitian ini dengan baik. Ada 13 anak yang sudah bisa membuat gantungan masker dan tirai sesuai dengan ide anak dan 11 anak lainnya mulai berkembang. Selanjutnya dengan kegiatan pembuatan gantungan masker dan tirai dari eceng gondok seperti penjelasan sebelumnya sebagian anak sudah berkembang sesuai harapan dan sebagian anak mulai berkembang dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada indikator orisinalitas dapat melatih anak-anak untuk menuangkan idenya dalam pembuatan gantungan masker dan tirai yang berbahan dari eceng gondok selain anak-anak bisa membuat gantungan masker dan tirai anak juga mengetahui manfaat dari eceng gondok.

B. Kelancaran

Pencapaian mengembangkan kreativitas anak dalam pembuatan gantungan masker dan tirai dari eceng gondok didalam kelas dalam indikator kelancaran dibagi menjadi dua bagian yaitu : (1) Mampu membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok dengan lancar, (2) mampu membuat



gantungan masker dan tirai lebih cepat dari teman-temanya. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitas dengan penjelasan berikut: Berdasarkan hasil penelitian pada indikator mampu membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok dengan lancar dari 24 anak 13 anak sudah bisa membuat gantungan masker dan tirai dengan lancar dan 11 anak mulai berkembang dalam kegiatan ini. Selanjutnya dengan kegiatan pembuatan gantungan masker dan tirai dapat dilihat sebagian anak sudah berkembang sesuai harapan dan sebagian anak mulai berkembang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan pada indikator kelancaran dapat disimpulkan dalam kegiatan pembuatan masker dan tirai sangat berpengaruh untuk kelancaran anak dalam proses pembuatannya dan bisa juga mengembangkan kreativitas anak mulai dini, selain mengembangkan kreativitas anak, anak juga mengetahui manfaat tumbuhan yang ada di sekitarnya.

C. Fleksibilitas

Pencapaian mengembangkan kreativitas anak dalam pembuatan gantungan masker dan tirai dari eceng gondok didalam kelas dalam indikator Fleksibilitas dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Bisa membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok dengan variasi baru sesuai dengan ide anak, (2) Bisa membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok menjadi lebih menarik. Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor khususnya pada bisa membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok dengan variasi baru dari 24 orang anak diantaranya 14 orang anak sudah bisa membuat gantungan masker dan tirai dengan variasi baru dan sesuai dengan ide yang anak miliki dan 11 orang anak mulai berkembang. Dengan kegiatan ini anak-anak dapat dilatih untuk membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok dengan variasi baru sesuai dengan ide yang anak miliki agar memiliki hasil yang lebih bagus atau menarik. Melalui kegiatan ini anak juga bisa mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan ide anak agar anak bisa tumbuh dengan memiliki kreativitas yang menarik. Selain itu, anak bisa membuat gantungan masker dan tirai dari eceng gondok dengan



variasi yang menarik anak juga mengetahui manfaat yang dimiliki oleh eceng gondok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas anak dalam pemanfaatan limbah eceng gondok kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo, yaitu perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan optimal dan sesuai dengan indikator orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas dan anak bisa mengetahui apa manfaat dari eceng gondok dengan cara membuat gantungan masker dan tirai. Perkembangan kreativitas anak diajarkan sejak dini agar kelak kreativitas anak sudah berkembang dengan baik. Namun, dari dua puluh empat jumlah anak, terdapat sebagian anak yang kreativitasnya masih belum berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan dilingkungan keluarga, sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan menstimulus dan membebaskan anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

REFERENSI

- Agustina, R. & Sunarso, A. (2018). Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas. *Joyful Learning Journal*. Vol 7 No 3:2
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/download/25859/13258/>
- Azhar, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persaja
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media
- Hadi M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., Asnawi, M.(2017). Pemanfaatan barang-barang bekas yang bernilai ekonomi bagi peningkatan produktifitas jiwa entrepreneur ibu rumah tangga: *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri: Vol 2 No 1:43*



<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.232>

- Hardiyanti, W. E., Sulkifly, S., & Tuasikal, J. M. S. (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1-10. Retrieved from <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE/article/view/755>
- Mulyani N. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mursaid. (2015). Belajar Dan Pembelajaran Paud.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachamadani, A. (2017). Skripsi: Peningkatan Kreativitas Anak Melalui MediaBahan Bekas. Semarang : Insitus Agama Islam Negeri Salatiga
- Rohani, (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. Raudhah: Sumatra Utara. Vol 05 No 02:11
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2010). Strategi Pengembangan kreativitas pada usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, Bandung: Alvabet